

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia dapat menerima dan menyampaikan informasi atau pesan melalui bahasa, sehingga kemampuan berbahasa menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Salah satu manfaat bahasa yaitu untuk mempersatukan suatu bangsa, negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya dapat bersatu dengan adanya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional negara Indonesia. Hal tersebut menjadi dasar bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal di negara Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa aspek yang dijadikan sebagai pokok peningkataan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Seperti yang diungkapkan Resmi, dkk (2009, hlm. 29) “Isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai fungsi masing-masing dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setiap aspek pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan masing-masing. “Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif”. (Permendikbud, 2014, nomor. 57).

Keterampilan menulis, merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan. Keterampilan menulis ini memegang peranan penting dalam upaya peningkataan mutu pendidikan. Tanpa mengesampingkan peranan dan fungsi keterampilan aspek yang lain,

menulis merupakan aspek bahasa yang potensial dalam penyerapan informasi dan pemahaman berbagai wacana tulisan.

Keterampilan menulis mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti yang tercantum dalam Permendikbud (2014, nomor. 57) “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur”.

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar dibagi kedalam dua bagian, diantaranya keterampilan menulis permulaan di kelas I-II dan keterampilan menulis lanjutan di kelas III – VI. “Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya”. (Hartati, 2006 hlm. 186). Dalam pembelajaran menulis kalimat di kelas I memang masih difokuskan pada keterampilan menulis kalimat sederhana, namun pada dasarnya untuk menulis sebuah kalimat sederhana siswa membutuhkan keterampilan dan kreativitas berpikir atau pemahaman yang luas sehingga mereka dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam sebuah tulisan.

Perkembangan keterampilan menulis yang dimiliki siswa berkaitan erat dengan kreativitas berpikir yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud (2014, nomor. 57) “Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif siswa perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan”. Kreativitas berfikir adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Seperti halnya dalam keterampilan menulis kalimat, siswa tidak akan bisa menulis dengan baik tanpa kemampuan berpikir atau pemahaman yang lebih luas. Sebuah ide atau gagasan akan muncul ketika siswa benar-benar memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Masalah tersebut ditemukan pada siswa kelas I di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Setelah dilakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas I dan wawancara dengan pihak guru yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana masih kurang. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas I dari 30 siswa hanya 14 orang siswa atau 46,7% yang mampu menulis kalimat sederhana sedangkan 16 orang siswa atau 53,3% merasa kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan berupa kalimat sederhana, kurangnya pembendaharaan kosa kata menyebabkan siswa sulit menentukan pilihan kata untuk dijadikan sebuah kalimat, masalah lain yaitu siswa sulit untuk merangkai kata menjadi suatu kalimat yang padu sehingga hasil kalimat menjadi rancu dan makna kalimat tidak jelas. Selain itu terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan huruf.

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Ternyata masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

Rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana di kelas I juga diakibatkan kurangnya ketertarikan dan antusias siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat. Siswa sering merasa bosan dan sering mengeluh dengan kegiatan menulis yang dilakukan setiap harinya tanpa ada inovasi atau variasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas I sekolah dasar tersebut, peneliti beranggapan bahwa keterampilan menulis kalimat di kelas I masih kurang, oleh karena itu inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan mulai dari perencanaan, penerapan model atau metode sampai media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu peneliti berupaya

untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas I sekolah dasar dengan cara menerapkan model kooperatif tipe *example non example*.

Model kooperatif tipe *example non example* merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis secara bersama-sama dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. (Huda, 2014, hlm. 234). Strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Pembelajaran kelompok serta penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat dengan mudah menganalisis gambar secara bersama-sama dan siswa dapat saling bertukar pikiran mengenai contoh-contoh gambar yang ditampilkan untuk kemudian disajikan secara singkat kedalam sebuah kalimat sederhana.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul, “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat di Kelas I Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa di kelas I sekolah dasar.

Namun, untuk menjawab masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar?

2. Seberapa besar hasil peningkataun keterampilan menulis kalimat dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa melalui model kooperatif tipe *example non example* di kelas I sekolah dasar. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini meliputi hal-hal berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkataun keterampilan menulis kalimat dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan penjelasan deskriptif tentang pengaruh penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap peningkatan keterampilan menulis kalimat pada pembelajaran Tematik Terpadu khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini pada umumnya merupakan data deskriptif tentang kondisi objektif terkait pengaruh penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap keterampilan menulis kalimat di kelas 1 sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu penerapan model kooperatif tipe *example non example* dapat menjadi salah satu pilihan model yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Diharapkan kedua hal tersebut dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut:

Lina Resminawati, 2016

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi siswa

- 1) Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang diberikan guru.
- 2) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan guru terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 3) Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa.
- 4) Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasannya dalam menulis sebuah kalimat sederhana.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.
- 2) Guru dapat memahami bagaimana penerapan model kooperatif tipe *example non example* dalam pembelajaran.
- 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- 4) Sebagai inovasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terhadap guru untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran setiap kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai penelitian tindakan kelas dimulai dari mengidentifikasi masalah, mengkaji literatur sehingga dapat menemukan solusi dari masalah dan kemudian menerapkannya pada pembelajaran di sekolah dasar.